

Efektivitas Pemberian Telur Rebus dan Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Perawatan Luka *Post Sectio Caesarea* Di RSUD Sumbawa

Rima Nurfitri Azizah ¹, Suparmi ²

^{1,2} Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyiyah Surakarta

Latar Belakang: Pada pasien *post sectio caesarea* perlu dilakukannya perawatan luka agar mempercepat penyembuhan luka. Salah satu cara yang dilakukan dalam penyembuhan luka yaitu dengan menggunakan atau mengkonsumsi makanan seperti telur yang direbus atau ekstrak ikan gabus. Telur merupakan bahan makanan yang memiliki nilai gizi cukup tinggi. Telur yang paling banyak dikonsumsi adalah telur ayam. Kemudian ekstrak Ikan gabus atau (*Channa Straiata*) adalah jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang sangat tinggi. Pada daging ikan gabus mengandung 70.0% protein dan 21.0% albumin.

Subjek dan Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa studi lapangan dengan metode observasi, wawancara dan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 responden ibu yang bersalin secara *section caesarea*.

Hasil: Ada pengaruh efektivitas pemberian telur rebus dan ikan gabus terhadap penyembuhan luka post-section caesarea di RSUD Sumbawa Besar ($p < 0.001$).

Kesimpulan: Pemberian telur rebus dan ikan gabus terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea efektif.

Kata Kunci: Post Operasi Sectio Caesarea, Penyembuhan Luka, Telur Rebus, Ikan Gabus

Korespondensi:

Rima Nurfitri Azizah. Fakultas kesehatan Universitas Aisyiyah Surakarta. Efektivitas pemberian telur rebus dan ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan perawatan luka post section caesarea di RSUD Sumbawa. E-mail: rimanurfitriazizah36@gmail.com. No.hp: 085238314497

LATAR BELAKANG

Section caesarea adalah suatu pembedahan untuk melahirkan janin. Menurut Ariani dkk (2022) menyatakan *section caesarea* merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas atau >500 gram. Sedangkan menurut Puspita dkk, (2021) *sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding rahim. Pada pasien yang dilakukan operasi pembedahan untuk tindakan *sectio caesarea* ini memerlukan beberapa perhatian seperti proses manajemen luka karena ibu nifas yang melahirkan dengan operasi *caesarea* agar dapat melewati fase penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* tanpa komplikasi.

Menurut *World Health Organization* (2021) menyatakan penggunaan operasi *sectio caesarea* terus meningkat secara global, terhitung lebih dari 1 dari 5 (21.0%) semua persalinan. Kemudian jumlah ini akan terus bertambah selama dekade mendatang, dengan hamper 1/3 atau (29.0%) dari semua kelahiran kemungkinan besar terjadi melalui operasi *section caesarea* pada tahun 2030 mendatang, demikian temuan penelitian tersebut. Kemudian operasi *section caesarea* dapat menjadi operasi yang penting dan menyelamatkan nyawa. Hal inilah yang menepatkan wanita dan bayi pada resiko masalah kesehatan jangka pendek maupun jangka panjang dan tidak perlu dilakukan ketika tidak ada kebutuhan medis.

Menurut WHO mengatakan peringatan akan tingginya prevalensi *section caesarea* di seluruh dunia sebanyak (22.5%) dengan standar rata-rata tindakan *sertio caesarean* disebuah negara yaitu berkisar 10% hingga 25% per 1000 kelahiran di dunia. Kemudian Rumah Sakit pemerintah rata-rata 11.0%, dan Rumah Sakit Swasta bisa lebih dari 30.0% (FAO and UNICEF, 2018). Pada pasien *post sectio caesarea* perlu di lakukan nya perawatan luka agar mem percepat penyembuhan luka. Perawatan luka merupakan salah satu tehnik dalam melakukan pengendalian infeksi pada daerah luka, karena infeksi dapat menghambat proses penyembuhan luka (Susanto, 2022).

Menurut Darwiten dkk, (2020) perawatan luka adalah suatu penanganan luka yang terdiri dari pembersihan luka, mengangkat jahitan, menutup dan mebalut luka sehingga dapat membantu proses penyembuhan luka. Pada perawatan luka pada *post sectio caesarea* memiliki berbagai prosedur dalam mempercepat proses penyembuhannya, salah satunya dengan menggunakan atau mengkonsumsi makanan seperti telur yang direbus. Telur merupakan bahan makanan yang memiliki nilai gizi cukup tinggi. Telur yang paling banyak dikonsumsi adalah telur ayam. Kandungan gizi dari telur ayam rebus dalam setiap butir yang beratnya kira-kira 50.0 gram, terdiri dari protein 6.50 gram, lemak 5.80 gram, asam lemak jenuh 1.7 gram, asam lemak tak jenuh 3.20 gram, kolestrol 200 mg, air 38.8 gram vitamin dan mineral (Pendet, 2021).

Menurut Radiati dkk (2017) telur merupakan bahan pangan hasil ternak yang mudah dicerna dan diserap oleh tubuh serta bernilai gizi tinggi. Harga telur relative murah merupakan sumber protein hewani yang mudah didapat. Protein telur mengandung asam amino yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan mahluk hidup.

Prosedur dalam mempercepat proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* menggunakan makanan lainnya adalah ikan gabus. Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang tinggi. Daging ikan gabus mengandung 70.0% protein dan 21.0% albumin. Di samping itu, daging ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap serta mikronutrien zinc, selenium dan iron. Kandungan lain dalam daging ikan gabus adalah alisin, alil sulfide dan furostanol glikosida (Purnani, 2019).

Menurut Prastari dkk, (2017) menyatakan ikan gabus (*Channa Striada*) merupakan salah satu bahan pangan potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber antioksidan yang memiliki kandungan gizi tinggi yaitu kadar protein 100 gram, sama dengan 25.2 gram daging ikan gabus. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Tanggal 30 Januari 2023 di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa, didapatkan angka kejadian *sectio caesarea* yaitu berjumlah 838 pasien dari Bulan Januari hingga Desember Tahun 2021 (Rekam Medis RSUD Sumbawa 2022). Setiap bulannya pasien yang menjalani *sectio caesarea* rata-rata 70 orang perbulannya. Tindakan *sectio caesarea* dilakukan atas pertimbangan medis dan non medis.

Dari data RSUD Sumbawa juga didapatkan jumlah kasus pasien infeksi luka *post sectio caesarea* mencapai 22 orang dalam 1 tahun terakhir. Setelah dilakukan wawancara kepada 10 pasien *sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Sumbawa didapatkan 4 diantaranya mengatakan dalam proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* menggunakan obat yang diberikan oleh dokter dan pemenuhan nutrisi dari ahli gizi RSUD Sumbawa, selain itu pasien juga mengkonsumsi telur rebus sebagai makanan

untuk mempercepat penyembuhan luka post operasinya dengan kondisi luka *post operasi sectio caesarea* sudah kering selama kurang dari atau seminggu.

Sementara 6 diantaranya mengatakan dalam proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* menggunakan obat yang diberikan oleh dokter dan pemenuhan nutrisi dari ahli gizi RSUD Sumbawa tanpa ada mengkonsumsi makanan lainnya dengan kondisi luka *post operasi sectio caesarea* masih belum kering bahkan ada tanda-tanda infeksi saat mereka kontrol ke RSUD Sumbawa.

SUBJEK DAN METODE

1. Desain Studi

Desain penelitian ini yaitu penelitian eksperimen semu. Desain ini mempunyai kelas control, tetapi tidak dapat berfungsi dengan sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian eksperimen, karena eksperimen semu tidak ada kelompok yang diambil secara acak. Partisipan dikelompokkan secara acak, perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, dan kedua kelompok diukur pada *posttest*.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pasien *post section caesarea* di RSUD Sumbawa, dengan rata-rata tiap bulannya 70 pasien perbulannya. Sampel pada penelitian ini adalah 30 responden. Responden tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang diberikan perlakuan berjumlah 15 responden, dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan berjumlah 15 responden

3. Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pemberian telur rebus dan ekstrak ikan gabus, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah penyembuhan luka *post sesctio caesarea*.

4. Definisi Operasional

Pemberian telur rebus dan ekstrak ikan gabus adalah tahapan pemberian telur dan ekstrak ikan gabus merupakan bahan pangan ternak yang mudah dicerna dan diserap oleh tubuh serta bernilai gizi tinggi. Pemberian telur rebus 1x1 dan ikan gabus 3x2 kapsul/ hari selama 7 hari.

Penyembuhan luka *post section caesarea* merupakan penyatuan kembali jaringan dan kesembuhan jaringan setelah dilakukan pembedahan dalam waktu 7 hari dalam dalam hitungan 24 jam ditandai dengan luka operasi yang bersih dan kering, tidak adanya infeksi luka operasi seperti kemerahan jaringan, adanya pus, bengkak, basah dan teraba hangat pada luka operasi.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Terdapat 2 kategori yakni yang diberikan telur rebus dan ekstrak ikan gabus, dan yang tidak diberikan telur rebus dan ekstrak ikan gabus sedangkan untuk penyembuhan luka *post section caesarea*. Instrumen penelitian berupa lembar kuisioner dengan kategori bila baik skor 5, bila tidak baik skor <5.

6. Analisis data

Analisis Univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Untuk data numerik digunakan mean (rata-rata), median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini analisis univariat yang digunakan adalah persentase.

Analisis Bivariat. analisis bivariat pada penelitian ini, yaitu untuk melihat apakah ada pengaruh pemberian telur rebus dan ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *post section caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa. Analisis *bivariat* yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Mengetahui ada tidaknya

hubungan kedua variabel, maka uji statistik menggunakan *Uji T (One Sampel T-test)*.

HASIL

A. Karakteristik sampel

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur responden.

Karakteristik umur responden	Responden	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Produktif	30.0	100.0
Non Produktif	0.0	0.0
Total	30.0	100.0

Hasil penelitian berdasarkan umur responden pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa didapatkan umur terbanyak yaitu berada di usia produktif (20 tahun hingga 35 tahun) sebanyak 30 responden (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SMA	14.0	76.7
Diploma III	9.0	30.0
Sarjana	7.0	23.3
Total	30.0	100.0

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan responden pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa didapatkan pendidikan terbanyak yaitu berpendidikan SMA sejumlah 14 responden (46.7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	11.0	36.6
Swasata	14.0	46.7
PNS	5.0	16.7
Total	30.0	100.0

B. Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* yang Tidak Mengonsumsi Ekstrak Ikan Gabus dan Telur Resbus di RSUD Sumbawa

Frekuensi Hasil Observasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	2.0	13.7
Tidak baik	13.0	86.7
Total	30.0	100.0

Hasil penelitian berdasarkan hasil penyembuhan luka pada pasien *sectio caesare* yang tidak mengonsumsi ekstrak ikan gabus dan telur rebus di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa didapatkan hasil yaitu berkategori “Tidak Baik” sebanyak 13 orang (86.7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Yang Mengonsumsi Ekstrak Ikan Gabus dan Telur Rebus di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa

Frekuensi Hasil Observasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	2.0	13.70
Tidak Baik	13.0	86.70
Total	30.0	100.0

Hasil penelitian berdasarkan hasil penyembuhan luka pada pasien *sectio caesare* yang mengonsumsi ekstrak ikan gabus dan telur rebus di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa didapatkan hasil yaitu berkategori “baik” sebanyak 13 orang (86.7%).

C. Analisis Bivariat

Tabel 6. Pengaruh Pemberian Ekstrak Ikan Gabus dan Telur Rebus Responden *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa.

One Sampel T-test

Konsep Diri	Sig (2-tailed)	T-Hitung
Hasil	<0.001	14.66

Analisis bivariat dilakukan dengan *Uji T (One Sampel T-test)* dengan taraf signifikan kesalahan 95%, diketahui bahwa ada pengaruh efektivitas pemberian telur rebus dan ikan gabus terhadap penyembuhan luka post section caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa ($p < 0.001$; $T = 14.66$).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian ini, pasien yang telah melakukan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa, dengan sampel yang berjumlah 30 orang responden. Karakteristik responden penelitian meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil karakteristik umur pada responden didapatkan umur terbanyak yaitu di usia produktif yaitu 30 responden (100%) artinya umur merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu dalam penyembuhan luka *post sectio caesarea* karena menurut Pujiana, dkk (2022) menyatakan seiring dengan berjalannya usia, perubahan yang terjadi di kulit yaitu frekuensi penggunaan sel epidermis, respin implamasi terhadap cedera, persepsi sensoris, proteksi mekanis, dan fungsi barrier kulit. Penuaan dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka karena terjadi perubahan vaskuler yang mengganggu sirkulasi ke daerah luka, penurunan fungsi hati mengganggu sintesis faktor pembekuan, respon inflasi lambat, pembentukan antibody dan limfosit menurun, jaringan kolagen kurang lunak, jaringan parut kurang elastis.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden didapatkan pendidikan terbanyak yaitu berpendidikan SMA sejumlah 14 responden (46.7%). Hal ini menjadikan pendidikan salah satu faktor dalam men-

dukung penyembuhan luka pasien *post sectio caesarea*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rangkuti, dkk (2023) menyatakan hasil Berdasarkan pendidikan ibu mayoritas SMA sebanyak 21 orang (44.7%) dan minoritas Pendidikan SMP sebanyak 11 orang (23.1%).

Hasil penelitian berdasarkan pe-kerjaan responden pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa didapatkan pekerjaan terbanyak yaitu memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sejumlah 14 responden (46.7%). Jadi dalam hal ini pekerjaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses penyembuhan luka *post operasi section caesarea* karena menurut Purnani (2019) menyatakan bagian eksternal yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu lingkungan, pendidikan, tradisi, sosial, pengetahuan, ekonomi, penanganan pe-tugas, penggunaan jaringannya dan obat-obatan.

2. Penyembuhan Luka

Berdasarkan hasil penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* yang tidak mengkonsumsi ekstrak ikan gabus dan telur rebus di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa didapatkan hasil yaitu ber-kategori "Tidak Baik". Artinya dari seluruh responden tidak kontrol saat dilakukan observasi *post sectio caesarea* mengalami salah satu gejala seperti gatal, bernanah, dan demam.

Berdasarkan hasil penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* yang mengkonsumsi ekstrak ikan gabus dan telur di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa didapatkan hasil yaitu berkategori "baik" artinya dari 15 responden didapatkan hasil observasi setelah *post sectio caesarea* 2 diantaranya mengalami gejala seperti gatal, bernanah, dan demam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemberian telur dan ekstrak ikan gabus sangat berpengaruh

dalam proses penyembuhan luka *post operasi sectio caesarea* dimana hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mubin (2022) menyatakan didapatkan bahwa sebagian besar kelompok intervensi yang diberikan perlakuan berupa mengkonsumsi ikan gabus dan telur mendapatkan hasil yang signifikan mengenai pengaruh konsumsi protein tinggi terhadap proses penyembuhan luka pada ibu *post sectio caesarea*.

3. Hasil Uji T (*One Sampel T-test*)

Ada pengaruh efektivitas pemberian telur rebus dan ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa ($p < 0.001$; $T = 14.66$). Hal ini didukung oleh Zuiatna, dkk (2021) menyatakan rata-rata penyembuhan luka *post section caesarea* sebesar 13.60 dan standar deviasi 1.18 dengan intervensi 1 ikan gabus, rata-rata penyembuhan pada luka SC pada kelompok intervensi 2 telur ayam sebesar 9.00 dengan standar deviasi 1.30.

Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Nurhikmah, dkk (2020) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pengukuran awal antara kelompok control dan kelompok yang diberi perlakuan ($p = 0.006$). Kemudian rata-rata penyembuhan luka responden pada kelompok control setelah diberikan ikan gabus adalah 3.69 dengan standar deviasi 0.479 dan standar error = 0.120. Sedangkan responden pada kelompok yang diberi perlakuan rata-rata penyembuhan luka yang diberikan ikan gabus sebesar 2.25 dengan standar deviasi 0.447 dan standar error 0.112 dengan jumlah sampel 16 responden dari masing-masing kelompok perlakuan dan kelompok control.

KONTRIBUSI PENULIS

Rima Nurfitri Azizah adalah peneliti utama yang berperan dalam pengumpulan data

penelitian, perumusan artikel penelitian, dan pemrosesan data. Suparmi berperan dalam tata cara penulisan jurnal dan diskusi penelitian.

KEPENTINGAN KONFLIK

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DANA PEMBIAYAAN

Sumber dana dalam penelitian menggunakan dana pribadi dari penulis utama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada RSUD Sumbawa khususnya staf kebidanan

REFERENSI

- Ariani, Hanny Puspita, Setiawandari, Tetty Rihardini, Efi Kristiana, Ratna Sari Dewi, Mareta B. Bakoil, Sofa Qurrata A'yun, Eka Deviany Widyawaty, Marni Br Karo, Yusri Dwi Lestari. 2022. *Asuhan Kebidanan Pada Perempuan dan Anak dengan Kondisi Rentan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Malang: Rena Cipta Mandiri
- Nurhikmah, Ade, Retno Widowati, dan Dewi Kurniati. 2020. *Pengaruh Pemberian Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Pada Ibu Pospartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Subang Tahun 2020*. Syntax Idea, Vol. 2, No. 8, p-ISSN: 2684-6853 e-ISSN : 2684-883X
- Rangkuti, Nur Aliyah, Yunella Zein, Novita Sari Batubara, Mei Adelina Harahap, dan M. Ali Sodikin. 2023. *Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi di RSUD Pandan*. Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol 11, No 1 E.ISSN.2614-6061
- Susanto, Wibowo Hanafi Ari, Suprpto, Jenny Saherna, Dewi Sartika M.S, Zuriyati, Ni Komang Winda Dwi

- Latri, Nova Yanti, Riana Retno Widiastuty, Ramdhan Trybahari Sugiharno, Yofa Anggarini Utama, Mahmud Ady Yuwanto, Mei Rianita Elfrida Sinaga, dan Solehudin. 2022. *Perawatan Luka Pada Kulit Kronis*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Pendet, Ni Made Diah Pusparini. 2021. *Telur Rebus dan Telur Asin: Pengaruh Terhadap Kadar Kolesterol Darah*. Jawa Tengah: NEM.
- Pujiana, Dewi, Yunisa, dan Anggi Wahyuni Putri. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Partum dengan Section Caesarea (SC)*. Palembang: CV. Mitra Cendekia Media
- Purnani, Weni Tri. 2019. *Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas*. JPH RECODE Maret 2019; 2 (2) : 138-145.
- Puspita, Irma Maya, Umi Ma'rifah, A'im Matun Nadhiroh, dan Syuhrotut Taufiqoh. 2021. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- World Health Organization (WHO). 2021. *Rising rates suggest increasing numbers of medically unnecessary, potentially harmful procedures*. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access> diakses 3 Februari 2023 Pukul 18.10 WITA.
- Zuiatna, Dian, Putri Diah Pemiliana, dan Syahroni Damanik. 2021. *Pengaruh Konsumsi Diet Protein Tinggi Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah Post Sectio Ceaserea*. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020 Tema : "Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0" Kisaran, 19 September 2020